

EFEKTIFITAS GRUP WHATSAPP SEBAGAI MEDIA EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA REMAJA

WHATSAPP GROUP EFFECTIVENESS AS AN EDUCATIONAL MEDIA ON KNOWLEDGE OF DENTAL AND ORAL HEALTH IN ADOLESCENTS

Dewi Saputri, Zulfan M. Alibasyah, Haris Munandar

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala
Correspondence email to: dewisaputri@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Usia paling rentan terhadap masalah gigi dan mulut adalah pada masa anak-anak dan remaja. Pemahaman mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut serta cara pencegahannya sangatlah penting pada masa ini. Salah satu cara meningkatkan pemahaman adalah mengedukasi mereka menggunakan sumber atau media yang tepat. Remaja biasanya memilih penggunaan *WhatsApp* daripada *facebook*, *instagram*, *line* dan *platform* media sosial lainnya. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas grup *WhatsApp* sebagai alat pengajaran untuk kesadaran kesehatan gigi dan mulut remaja. Sebuah penelitian *cross sectional* dengan total sampel sebanyak 97 orang. Formulir survei dan materi edukasi dibagikan kepada peserta penelitian secara *online* melalui grup *WhatsApp*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah peserta pada kelompok pengetahuan baik, meningkat dari 62 orang (63,9%) menjadi 78 orang (80,4%) antara *pretest* dan *posttest*, sedangkan pada kelompok pengetahuan cukup mengalami penurunan, dari 35 orang (36,1%) menjadi 19 orang (19,6%) dan tidak ada subjek berada pada kelompok pengetahuan kurang. Uji Wilcoxon memperlihatkan terdapat pengaruh tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi melalui grup *WhatsApp*, $p=0,000$ ($<0,05$). Disimpulkan bahwa edukasi yang disampaikan melalui grup *WhatsApp* efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut remaja.

Kata kunci : Remaja, *WhatsApp*, Kesehatan Gigi dan Mulut, Pengetahuan

ABSTRACT

The most vulnerable age for dental and oral problems is generally found during childhood and adolescence. Hence, understanding how to maintain healthy teeth and mouth is crucial at this time. One way to increase understanding is educating them using the suitable sources or media. Teenagers usually choose to use *WhatsApp* over *Facebook*, *Line*, *Instagram*, and other social media platform. This study aims to evaluate the efficacy of *WhatsApp* group as a teaching tool for adolescents' oral health awareness. A cross-sectional study with the total subjects in this study were 97 people. Survey forms and educational materials were distributed to research participants through *WhatsApp* groups. The results of the study showed that the number of participants in the good knowledge group increased from 62 people (63.9%) to 78 people (80.4%) between the pretest and posttest, in the sufficient group decreased from 35 people (36.1%) to 19 people (19.6%), and none of the subjects were in the less knowledge group. The Wilcoxon test showed significant value on the level of knowledge before and after education through the *WhatsApp* group, $p = 0.000$ (<0.05). It was concluded that the education provided through the *WhatsApp* group effectively increased adolescents' dental and oral health knowledge.

Keywords: Adolescence, *WhatsApp*, Dental and Oral Health, Knowledge

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam kehidupan kita, selain mulut sebagai pintu masuknya makanan dan minuman, mulut berperan penting dalam proses pencernaan, komunikasi, dan estetik. Mulut mencerminkan kesehatan gigi karena secara umum banyak gejala penyakit gigi dan mulut disebabkan oleh minimnya perhatian seseorang terutama remaja terhadap kesehatan gigi dan mulut.¹ Remaja merupakan periode berakhirnya masa kekanak-kanakan dan awal datangnya masa kedewasaan, ini dikenal sebagai masa pubertas. Pada masa pubertas ini para remaja akan mengalami berbagai hal tertentu untuk menuju kedewasaan sehingga perlunya penyesuaian sikap, mental, dan perilaku.^{1,2}

Pada masa tumbuh kembang, masalah kesehatan gigi dan mulut sangat sering dialami oleh remaja terutama pada gingiva. Masalah yang terjadi salah satunya disebabkan oleh perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan pada gingiva.³ Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak dialami oleh penduduk Indonesia adalah karies (gigi berlubang) dan penyakit gingiva yang meliputi abses dan gingiva mudah berdarah. Merujuk kepada data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, persentase penduduk Indonesia yang mengalami karies gigi sebanyak 45,3%, abses sebanyak 14,0%, dan gingiva mudah berdarah sebanyak 13,9%. Masa anak-anak dan remaja merupakan waktu paling rentan, sehingga ilmu pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta cara pencegahannya sangat perlu diberikan pada masa tersebut.⁴

Berbagai hal dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti memberikan edukasi kesehatan gigi terutama cara menyikat gigi, ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu ataupun media tertentu yang sesuai.⁵ Seiring berkembangnya teknologi, informasi mengenai kesehatan yang tadinya hanya terbatas pada media cetak, kini berkembang pada media internet.⁶ Saat ini perkembangan penggunaan internet dalam kalangan masyarakat Indonesia begitu pesat, dimana sekitar 72,7 juta penduduk Indonesia menggunakan internet dan hampir semuanya adalah pengguna media sosial.⁷ Aplikasi *WhatsApp* adalah salah satu aplikasi media sosial paling populer kalangan remaja

daripada *Twitter*, *Line*, *Instagram*, dan *Facebook*.⁸

Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan media sosial sebagai media edukasi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aziz dkk tahun 2019 tentang pengaruh pemberian informasi kesehatan berbasis *WhatsApp* terhadap remaja membuktikan bahwa pemberian informasi kesehatan menggunakan media sosial *WhatsApp* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Kristianto dkk tahun 2018 tentang efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video melalui *WhatsApp* dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta, membuktikan bahwa pemberian video interaktif melalui *WhatsApp* mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut anak.⁵

Menurut Fitri, dkk (2019) diperoleh hasil bahwa *diabetes self management education* dengan menggunakan *WhatsApp group* sangat efektif dalam meningkatkan *self care behavior* dibandingkan *diabetes self management education* dengan metode ceramah menggunakan *booklet*.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang efektifitas grup *WhatsApp* sebagai media edukasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2021 secara *online* menggunakan *Google Form* yang disebarakan melalui *WhatsApp*. Sebuah penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*.

Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 siswa kelas XI Unggul di MAN 1 Banda Aceh yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan subjek diambil dengan cara *purposive sampling*.

Kriteria inklusi subjek penelitian adalah siswa kelas XI Unggul MAN 1 Banda Aceh, mempunyai *gadget* pribadi dan menggunakan media sosial *WhatsApp*, serta bersedia menjadi subjek penelitian.

Cara Kerja Penelitian

Penelitian dilakukan secara *online*. Sebelumnya peneliti membuat grup *WhatsApp*

yang berisi peneliti dan subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian peneliti mengirimkan *link google form* kepada subjek penelitian melalui media sosial *WhatsApp*. Subjek penelitian diminta untuk mengisi lembar *informed consent* secara *online* dan mengikuti *pretest* dengan cara mengisi lembar kuesioner *online*. Terdapat 31 pernyataan pada kuesioner ini, 22 diantaranya diambil dari penelitian sebelumnya dan 9 pernyataan lain dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Hasil uji validitas didapatkan bahwa semua pernyataan yang diuji adalah valid. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,856 sehingga kuesioner ini dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan *pretest*, peneliti mengirimkan materi seputar kesehatan gigi dan mulut melalui media *WhatsApp* sebanyak 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu. Kemudian pada minggu terakhir, peneliti mengirimkan *link* kuesioner *posttest* melalui media sosial *WhatsApp* dan subjek diminta untuk mengikuti *posttest*. Jawaban subjek penelitian diukur dengan skala Guttman. Jika “benar” akan diberi skor 1, dan jika “salah” akan diberi skor 0.

Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Analisis data menggunakan SPSS versi 23 dan dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan secara *online* melalui grup *WhatsApp*. Kuesioner diberikan kepada responden sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Subjek yang bersedia mengisi kuesioner, mengikuti edukasi, dan sesuai dengan kriteria penelitian berjumlah 97 orang yang terdiri dari 33 orang laki-laki (34%) dan 64 orang perempuan (66%). Subjek penelitian yang telah menyatakan kesediaannya untuk mengikuti penelitian diminta untuk mengisi kuesioner awal (*pretest*), mengikuti edukasi yang diberikan melalui grup *WhatsApp*, dan mengisi kuesioner akhir (*posttest*). Hasil lengkap dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 menunjukkan mayoritas subjek pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang (66%) dan laki-laki 33 orang (34%).

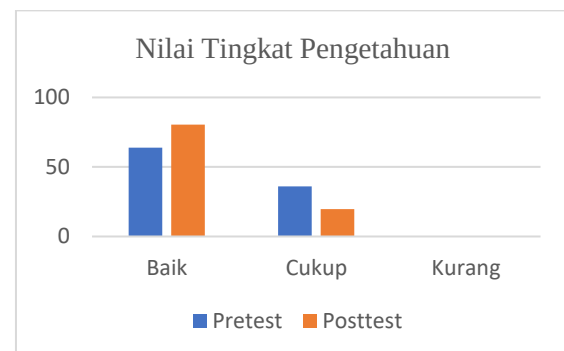
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	33	34%
Perempuan	64	66%
Total	97	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
15	9	9,3%
16	80	82,5%
17	8	8,2%
Total	97	100%

Tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas subjek pada penelitian ini berusia 16 tahun sebanyak 80 orang (82,5%), 15 tahun sebanyak 9 orang (9,3%), dan 17 tahun sebanyak 8 orang (8,2%).



Gambar 1. Diagram Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Gambar 1 menunjukkan diagram data nilai *pretest* dan *posttest* dari tingkat pengetahuan subjek penelitian. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan subjek dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok kategori baik dari 62 orang (63,9%) menjadi 78 orang (80,4%), pada kategori cukup dari 35 orang (36,1%) menjadi 19 orang (19,6%), dan tidak ada subjek yang berada pada kelompok pengetahuan kategori kurang.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi melalui grup *whatsapp*.

		Ranks			sig
		N	Mean Rank	Sum of Rank	
Hasil Posttest	Negative Ranks	6 ^a	35,50	213,00	
Hasil Pretest	Positive Ranks	76 ^b	41,9	3190,00	
	Ties	7		0.000*	
Total		97			

*Asymp. Sig. (2-tailed)

Keterangan:

- Hasil *Posttest* < Hasil *Pretest*
- Hasil *Posttest* > Hasil *Pretest*
- Hasil *Posttest* = Hasil *Pretest*

Tabel 3 menunjukkan bahwa *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara *pretest* dan *posttest* dengan nilai N adalah 6, *Mean Rank* 35,50 dan *Sum of Rank* 213,00. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Positive Rank* atau selisih (positif) antara *pretest* dan *posttest* terdapat 76 data positif (N) yang artinya sebanyak 76 orang subjek mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 41,97, sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Rank* adalah sebesar 3190,00. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini nilai adalah 15. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat 15 orang subjek yang nilainya sama antara *pretest* dan *posttest*. Diketahui *Asymptotic Significance* (2-tailed) bernilai 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi melalui grup *WhatsApp*.

PEMBAHASAN

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk dijaga karena mulut merupakan pintu masuk awal dari proses pencernaan makanan. Timbulnya penyakit gigi dan mulut disebabkan karena minimnya perhatian seseorang terutama remaja terhadap kesehatan gigi dan mulut.¹ Masa anak-anak dan remaja merupakan waktu yang paling rentan terjadinya berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga ilmu pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta cara

pencegahannya perlu diberikan pada masa tersebut.⁴ Untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satunya dengan menggunakan alat bantu ataupun media tertentu yang sesuai.⁵

WhatsApp adalah salah satu aplikasi berbasis internet yang paling populer. Aplikasi ini cukup baik untuk digunakan sebagai media komunikasi, karena sangat memudahkan para penggunaannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi tanpa harus menghabiskan biaya yang besar dalam pemakaiannya, karena hanya menggunakan paket data internet.¹⁰ Dalam dunia pendidikan, penggunaan *WhatsApp* semakin meningkat disetiap tahunnya seiring dengan meningkatnya kebutuhan kalangan dosen dan mahasiswa untuk saling berinteraksi dengan seseorang maupun sekelompok orang yang berjarak secara fisik.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas grup *WhatsApp* sebagai media edukasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada remaja. Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan menyebarkan kuesioner dan memberikan materi edukasi kepada subjek penelitian.

Jawaban subjek penelitian akan dianggap “benar” jika responnya sesuai dengan jawaban yang telah diteliti sebelumnya dan “salah” jika tidak sesuai dengan jawaban yang telah diteliti sebelumnya. Mayoritas subjek penelitian berjenis kelamin perempuan dan berusia 16 tahun (Tabel 1 dan 2)

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan diagram data nilai *pretest* dan *posttest* beserta kategori tingkat pengetahuan. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan subjek dari *pretest* ke *posttest* pada kategori baik dari 62 orang (63,9%) menjadi 78 orang (80,4%), pada kategori cukup berkurang dari 35 orang menjadi 19 orang (19,6%), dan pada kategori kurang tidak ada yang menjawab. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dkk, bahwa pemberian informasi kesehatan menggunakan media sosial *WhatsApp* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Kristianto dkk membuktikan bahwa pemberian video interaktif melalui *WhatsApp* mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut anak.⁵

Mayoritas persentase pernyataan mengalami peningkatan. Penurunan

pengetahuan responden pada pernyataan yaitu terkait kekurangan vitamin dapat mempengaruhi gusi, dapat disebabkan oleh adanya ketidaklengkapan kalimat pernyataan.

Pada pernyataan terkait sakit gigi yang disebabkan karena malas menggosok gigi, juga mengalami penurunan pengetahuan responden. Peneliti menyampaikan materi edukasi terkait pernyataan tersebut secara tersirat, seperti gigi berlubang disebabkan oleh bakteri dan sisa makanan yang tersangkut di gigi. Adanya penurunan pengetahuan tersebut kemungkinan disebabkan karena responden tidak dapat mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Peningkatan pengetahuan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, umur, dan sosial budaya. Pendidikan atau edukasi yang diberikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga perilakunya. Faktor umur juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden, hal ini sesuai dengan pendapat Huclok bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan akan menyebabkan seseorang lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Faktor sosial budaya juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi.¹²

Penurunan tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya kelelahan yang terdiri dari kesehatan/ ketenangan dan faktor psikologi yang terdiri dari minat, bakat, motivasi, dan konsentrasi. Adapun faktor eksternal meliputi faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah, dan faktor sekolah terdiri dari metode mengajar/relasi dengan guru serta faktor masyarakat yang terdiri media massa dan teman bergaul.¹³ Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini mayoritas responden mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* secara signifikan (Tabel 3). Peneliti menduga hal ini disebabkan karena subjek penelitian merupakan siswa sekolah unggul yang secara intelektual memiliki kemampuan

menyerap informasi yang diberikan secara baik.

SIMPULAN

Edukasi yang diberikan melalui grup *WhatsApp* selama satu bulan dinyatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Herliana N, Miko H, Suwarsono. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Video terhadap Puberty Gingivitis pada Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah I Tasikmalaya 2017. 2017;02(02).
2. Linasari L, Meilendra K. Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Pada Malam Hari Dengan Tingkat Keparahan Gingivitis Pada Remaja Di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Sai Betik*. 2018;14(2):200–4.
3. Cornain TZ, Suwelo IS. Gingivitis Kronis pada Anak Umur 10 tahun. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia*. 2012;3(2):49–54.
4. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. 2018;184–7.
5. Kristianto J, Priharti D, Abral A. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui *WhatsApp* Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta. *Qual Jurnal Kesehatan*. 2018;1(1):8–13.
6. Rosini R, Nurningsih S. Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan. *Berkah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 2018;14(2):226–37.
7. Felita P, Siahaja C, Wijaya V, Melisa G, Chandra M, Dahesihsari R. Pemakaian Media Sosial Dan *Self Concept* Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Psikologi*. 2016;5(1):30–41.
8. Aziz AR, Kosasih CE, Lukman M. Pengaruh Pemberian Informasi Kesehatan Berbasis Aplikasi *WhatsApp* Terhadap Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Nursing Science*. 2019;8(1):8–16.

9. Fitri DE, Krianto T, Sari SM. Perbandingan *Diabetes Self Management Education* Metode Ceramah Menggunakan Booklet dengan Metode Group Whatsapp terhadap *Self Care Behavior* Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Community Health*. 2018;4(3):126–31.
10. Rahartri. “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*. 2019;21(2):147–56.
11. Afnibar, N DF. Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *Al Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 2020;11(1):70–83.
12. Donny Nurhmasyah, Mendri NK, Wahyuningsih M. Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr) Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati*. 2015;2(2):67–83.
13. Aisyah, Jaenudin R, Koryati D. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*. 2017;4(1):1–11.